

**STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS GELANGGANG OLAH RAGA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG DI ERA DI GITAL PADA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Dwi Prastiyo Hadi

dwikip58@gmail.com

Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mencari model pengembangan bisnis Gelanggang Olahraga Universitas PGRI Semarang pada revolusi industri 4.0 yang harapannya GOR UPGRIS Semarang mampu mengelola SDM dan potensi yang di miliki serta memiliki strategi dalam menghadapi persaingan pada revolusi industri 4.0. Sampai saat adanya permasalahan yang sering di hadapi oleh GOR UPGRIS adalah (1) pembukuannya masih manual, (2) Sebagian Karyawan belum bisa komputer, (3) belum ada segmentasi pasar, (4) belum ada marketing mix, (5) belum ada differensia produk, (6) belum punya intregrasi antara GOR dengan pelanggan (7) GOR belum menciptakan brand atau indikator value serta belum (8) pelayanan on line. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian.. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan yaitu adanya konsep dalam pengembangan pengembangan bisnis Gelanggang Olahraga Universitas PGRI Semarang pada revolusi industri 4.0 yaitu segmentasi , Targeting, Positioning, differentiation, marketing mix, selling, brand, on line service

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan,

Abstract

The purpose of this study was to look for a business development model at the University of PGRI Semarang in the 4.0 industrial revolution which hopes that UPGRIS GOR Semarang can manage its human resources and potential and have a strategy in facing competition in the 4.0 industrial revolution Until the time a problem that was often faced by GOR UPGRIS was (1) the bookkeeping was still manual, (2) Some employees could not have computers, (3) there was no market segmentation, (4) there was no marketing mix, (5) no differentiation products, (6) do not have integration between GOR and customers (7) GOR has not created a brand or value indicator and yet (8) online service. This research method uses a qualitative approach. According to Moleong (2007: 6), qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is understood by the subject of research.. The results of this study draw conclusions, namely the existence of a concept in the development of the University Sports Center PGRI Semarang's development in the industrial revolution 4.0, namely segmentation, Targeting, Positioning, differentiation, marketing mix, selling, brand, on line service

Keywords: GOR Development Strategy

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Gedung Olah raga Universitas PGRI Semarang terletak di Jl. Gajah Raya No.30 B, Sambirejo, Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166, Indonesia. Pada hari sabtu 23 Januari tahun 2016 di resmikan oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak. dalam peresmian Gedung Olahraga (GOR) oleh Menteri Nasir didampingi oleh rektor UPGRIS. Fasilitas-fasilitas yang di punyai pada saat awal berdiri adalah lapangan basket indor atau outdoor, futsal indoor, dan tenis outdoor. Sampai saat ini lapangan yang di punyai oleh GOR UPGRIS bertambah yaitu menjadi lapangan senan aerobic dan gymnastic yang berada di area kampus IV Semarang dengan semakin bertambahnya lapangan maka harapanya GOR UPGRIS dapat menjadi media dalam pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya dalam bidang olahraga, sehingga akan memunculkan bibit-bibit unggul dalam dunia olahraga yang tidak hanya mampu bersaing di Jawa Tengah tetapi juga tingkat Nasional dan Internasional. Permasalahan yang sering di hadapi oleh GOR UPGRIS adalah (1) pembukuannya masih manual, (2) Sebagian Karyawan belum bisa komputer, (3) belum ada segmentasi pasar, (4) belum ada marketing mix, (5) belum ada differensia produk, (6) belum punya intregrasi antara GOR dengan pelanggan (7) GOR belum menciptakan brand atau indikator value serta belum (8) pelayanan on line.

Pada level organisasi, konsep Resource Based View (RBV) oleh Ketchen et.al. (2009) masih sangat relevan pada era industry 4.0. Konsep RBV adalah keunggulan bersaing perusahaan yang didapatkan melalui keunggulan sumber daya strategis yang berharga, jarang atau unik, serta mahal

untuk ditiru dan digantikan oleh pesaing. *Resource Based Value* memiliki tiga dimensi, yaitu (1) *tangible resource*, meliputi : *financial, physical, technological* dan *organizational*. (2) *intangibile resource*, meliputi : *human, inovation, reativity, dan reputation* (3) *organizational capabilities*, meliputi : layanan pelanggan yang istimewa (*outstanding customer service*), kemampuan pengembangan produk yang sangat bagus (*excellent product development capabilities*), inovasi produk dan jasa (*innovation of product and services*) and kemampuan menerima, memotivasi dan menjaga modal SDM (*ability to hire, motivate and retain human capital*). Rumusan masalah adalah bagaimana menegembangkan GOR UPGRIS agar mampu bersaing pada revolusi industri 4.0 yang bertujuan meningkatkan pelayanan yang lebih mudah pada konsumen

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) ,penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan strudi kasus. Menurut Creswell (2012) menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini, kasus yang dimaksud yaitu berkaitan

dengan menegembangkan GOR UPGRIS agar mampu bersaing pada revolusi industri 4.0

1.1. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian objek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Objek penelitian ini adalah karyawan dan konsumen dari GOR UPGRIS Ssemarang.

1.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Gedung Olah raga Universitas PGRI Semarang terletak di Jl. Gajah Raya No.30 B, Sambirejo, Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166.

1.3. Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dan dokumentasi Creswell (2012:267). (1)observasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk turun langsung ke lapangan mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat dengan cara terstruktur maupun semi struktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya melihat pengelolaan GOR UPGRIS Semarang. (2)Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara peneliti dengan informan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung yang berbentuk wawancara mendalam kepada pengelola, karyawan, dan konsumen GOR UPGRIS. (3)Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat dan lain-lain (Arikunto,2012: 236). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan GOR UPGRIS Semarang

1.4. Teknik Analisis Data

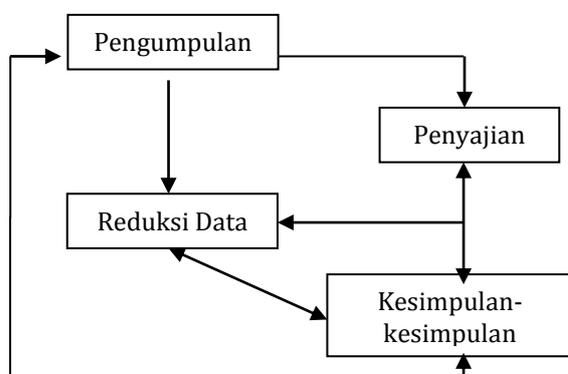
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh Data di analisis dan diolah dengan cara;

(1) pengumpulan data, pengumpulan data di lakukan dengan cara mencari data dan mengumpulkan berbagai

jenis data atau sumber di lapangan yang mendukung penelitian ini;

- (2) reduksi data, reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan di verivikasi;
- (3) penyajian data, penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan;
- (4) menarik kesimpulan atau verivikasi, kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan daapat ditinjau sebagai makna yang muncul data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya yaitu merupakan validitasnya.

Dari tahapan analisis data tersebut di atas dapat digambarkan dengan bentuk bagan sebagai berikut:



Sumber : Milles dan Humbermen dalam Sugiyono, 2008 : 247

1.5. Teknik Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2007:178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: 1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, 3) membandingkan data dokumentasi dengan hasil observasi. Hal ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran data yang diperoleh di lapangan dengan membandingkan antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan data maka perlu pengambilan data ulang untuk melengkapi, tetapi jika datanya sudah lengkap maka dapat dilanjutkan ketahap pengolahan data selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Resource Based View (RBV) oleh Ketchen et.al. (2009) masih sangat relevan pada era industry 4.0. Konsep RBV adalah keunggulan bersaing perusahaan yang didapatkan melalui keunggulan sumber daya strategis yang berharga, jarang atau unik, serta mahal untuk ditiru dan digantikan oleh pesaing. *Resourve Based Value* memiliki tiga dimensi, yaitu (1) *tangible resource*,

meliputi : *financial, physical, technological* dan *organizational*. (2) *intangible resource*, meliputi : *human, inovation, reativity, dan reputation* (3) *organizational capabilities*, meliputi : layanan pelanggan yang istimewa (*outstanding customer service*), kemampuan pengembangan produk yang sangat bagus (*excellent product development capabilities*), inovasi produk dan jasa (*innovation of product and services*) and kemampuan menerima, memotivasi dan menjaga modal SDM (*ability to hire, motivate and retain human capital*). Sehingga hasil dari penelitian ini dalam mengembangkan GOR UPGRIS melalui tiga kegiatan penting yang harus di lakukan yaitu 1) pengaplikasian visi dan misi GOR UPGRIS melalui Segmentasi Pasar, Targeting, Positioning, Defferentiion produk layanan, Marketing mix, Selling konsumen / hubungan jangka panjang dengan konsumen, membangun Brand pada GOR UPGRIS, Service / pelayanan serta Process peningkatan layanan on line. 2) Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan pembukuan pada karyawan, peningkatan Pendidikan pada karyawan, Pembinaan dengan reward dan ponisemen, Recruitem karyawan yang baru serta merubah sistem yang manual menjadi on line / digital. 3) Strategi pengembangan dengan meningkatkan intelegen pemasaran dengan berdasar pada kondisi internl GOR UPGRIS yaitu menyalurkan dan mengembangkan ide karyawan, mengikuti arahan dari struktural pengurus, serta memberikan apresiasi berupa reward pada karyawan yang berprestasi. Adapun kondisi eksternal yaitu dengan mematuhi peraturan pemerintah, membuat even kegiatan olahraga yang melibatkan berbagai pihak, membuat perkumpulan pengelola GOR yang ada di semarang untuk memudahkan

dalam pembuatan event atau kegiatan bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian di peroleh kesimpulan yaitu jika mau mengembangkan GOR UPGRIS dalam menghadapi revolusi industri 4.0 maka

1. Aplikasian visi dan misi GOR UPGRIS
Segmentasi Pasar, Targeting, Positioning, Defferentiion produk layanan, Marketing mix, Selling konsumen / hubungan jangka panjang dengan konsumen, membangun Brand pada GOR UPGRIS, Service / pelayanan serta Process peningkatan layanan on line.
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia
Pelatihan pembukuan pada karyawan, peningkatan Pendidikan pada karyawan, Pembinaan dengan reward dan ponisemen, Recruitem karyawan yang baru serta merubah sistem yang manual menjadi on line
3. Penerapan Intelejen pemasaran menyalurkan dan mengembangkan ide karyawan, mengikuti arahan dari struktural pengurus, serta memberikan apresiasi berupa reward pada karyawan yang berprestasi. Adapun kondisi eksternal yaitu dengan mematuhi peraturan pemerintah, membuat even kegiatan olahraga yang melibatkan berbagai pihak, membuat perkumpulan pengelola GOR yang ada di semarang untuk memudahkan

Saran

Dalam proses pengembangan GOR UPGRIS Semarang maka akan ditemui berbagai macam kendala dan permasalahan. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan :

1. Evaluasi pelaksanaan dalam pengembangan GOR UPGRIS

2. FGD untuk menginventaris permasalahan, kendala dan alternatif pemecahannya
3. Melibatkan dunia usaha dan dunia industri dalam memberikan pelayanan kepada pemakai GOR UPGRIS

DAFTAR PUSTAKA

Saukah, A. dan Waseso, M. G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.

George. R. Terry. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta :Bumi Aksara

Harsuki. 2003. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta :Rajawali Pers

Mugiyo Hartono. 2010. *Manajemen Keolahragaan*. FIK UNNES

Sentanoe K. 1983. *Prinsip dan Teknik Manajemen*. Yogyakarta : Ananda

Sumaryanto, et al. 2005. *Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian*. Laporan Penelitian Tahun II. Pusat Penelitian

Soepariono. (2000). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Sondang. P. Siagian. 1988. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta :Bumi Aksara

Surachmad, Winarno, (1994), *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode*

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Strauss, Ansem dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Ratal, Wirjasantosa. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UNIVERSITAS INDONESIA.